

BANSER DAN KEWIRAUSAHAAN: STUDI PADA ORGANISASI RANTING TANJUNGSARI WANASARI BREBES

Sarja¹

sarjahampar2@gmail.com

Abstrak

Semua aktivitas keorganisasian tidak terlepas dari pendanaan, hal ini untuk menunjang keberlangsungan suatu program yang sudah ditetapkan sebuah organisasi. Begitu juga kepengurusan Banser Ranting Tanjungsari yang membutuhkan suatu pendanaan baik untuk operasional maupun pengabdian pada masyarakat, dikarenakan setiap kegiatan selalu ada kendala dalam keuangan, dengan mengandalkan proposal tentu saja belum cukup, tentunya perlu diperhatikan sehingga harus mencari solusi untuk mengcover semua kegiatan Banser di desa tanjungsari kecamatan Wanasari kabupaten Brebes. Wirausaha apakah yang dilakukan oleh Banser desa Tanjungsari. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Banser desa Tanjungsari mampu mandiri dari segi keuangan, metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan yang dibangun Banser desa Tanjungsari terciptanya kemandirian ekonomi Banser, dengan usaha sewa panggung dan shoun sistem, grup hadroh, grup drumband, sementara sedang merintis membangun koperasi NU dan air minum galon.

Kata Kunci: Banser, Kewirausahaan, NU.

A. PENDAHULUAN

Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi keagamaan yang merupakan badan otonom NU dengan maksud untuk membentuk suatu tingkah laku manusia dengan nilai dasar agama sebagai titik pandangan hidup dan pijakan dalam perbuatan yang senantiasa di hadapkan dengan dua pilihan, dimana pilihan tersebut tetap dipadukan, adapun dua pilihan adalah organisasi dan etika spritual nilai-nilai keagamaan selalu dilekatkan sebagai

¹ Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

ruh dalam membukumkannya.² Sehingga gerakan yang ada dalam suatu organisasi (Barisan Ansor Serbaguna) BANSER tersebut bisa menjadi sebuah energi positif, karena pergerakan organisasi tersebut selalu diaktifkan dan dihidupkan, dikembangkan oleh semua yang bergelut di dalam organisasi.

Dalam ajaran Islam seorang pemuda memiliki harapan sebagai sorang pelopor dan motor penggerak kemajuan Islam di desanya. Oleh sebab itu organisasi masyarakat keagamaan “Nahdlatul Ulama” (NU) di Tanjungsari membentuk organisasi kepemudaan yaitu “Gerakan Pemuda Ansor” yang biasa dikenal dimasyarakat GP Ansor dan membentuk Banser (Barisan Ansor Serba Guna) karena Banser merupakan kader-kader inti yang menjadi integral NU, Banser merupakan perangkat dalam organisasi GP Ansor. Kini Banser telah mengalami pergeseran wawasan fungsi, yaitu bukan hanya memiliki tugas untuk mengamankan kegiatan keagamaan saja, namun sudah melebarkan sayapnya dengan berbagai keterampilan yang dimiliki untuk dikembangkan dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan tujuan pembangunan jiwa wirausaha, maka segala potensi yang ada harus dikembangkan, seperti potensi manusia berupa anggota banser yang harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi individu secara maksimal, dan tercapainya pelaksanaan program kewirausahaan organisasi banser tanjungsari. Pemberdayaan anggota banser di bidang ekonomi di Desa tanjungsari ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi anggota dan organisasi NU. Al-Qur'an juga menjelaskan untuk bekerja keras dan mengajarkan pentingnya umat Islam untuk bekerja dan memikirkan ekonominya. Di antaranya QS. Al-Qashash (28): 77:

“Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat; dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi”.

² Elizabeth K. Notingham, *Agama Dan Masyarakat : Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 145

Dalam Islam, meletakkan dasar ekonomi berdasarkan cara pandang al-Qur'an dan al-Hadits, sebagai sumber keyakinan (*core belief*) terhadap pelaksanaan ekonomi dimaksud.³ dengan prinsip keimanan, persaudaraan, kesejahteraan dan keadilan sosial. Karena itu, upaya penjawentakan nilai-nilai tersebut sebagai pandangan hidup dengan mengedepankan nilai keagamaan dalam organisasi kemasyarakatan.

Keberadaan (wirausaha) bisnis baru ini sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembangnya perekonomian nasional. Tanpa didorong oleh sektor wirausaha mustahil perekonomian Indonesia dan negara manapun juga mampu bersaing dengan perekonomian negara lainnya mengingat adanya persaingan bisnis. Jadi untuk menggerakkan aktivitas bisnis dibutuhkan sumber daya insani yang memiliki jiwa wirausaha, yaitu seseorang yang tidak saja menguasai dalam ranah konsep/teori tetapi juga praktik wirausaha.⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.⁵

B. PEMBAHASAN

Untuk menciptakan anggota Barisan Ansor Serbaguna (Banser) yang memiliki jiwa kewirausahaan tersebut, tentu harus dibekali dengan berbagai keterampilan dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilannya menjadi lapangan usaha baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain dalam hal ini organisasi banser. Ada potensi ekonomi sangat besar dengan jumlah anggota banser di desa tanjungsari kecamatan wanasari

³ Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Edisi Pertama, (Jakarta: PT Bangkit Insani, 1997), hlm. 40.; M. Umar Chapra, *The Future of Economics; an Islamic Perspective*, (Leicester UK: Islamic Foundation, 2001), hlm. 45.

⁴ Agus Eko Sujianto, Sirajuddin Hasan, Jusuf Bachtiar, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung*, (Tulungagung: Penerbit Cahaya Abadi, 2016), hlm. 2-3.

⁵ Thomas W. Zimmerer; Norman M. Scarborough; Doug Wilson, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), hlm. 7-8.

kabupaten brebes mencapai 87 orang, merupakan kekuatan bila dikembangkan dengan membangun wirausaha di tingkat pedesaan.

Konsep tentang organisasi keagamaan banser dalam meningkatkan ekonomi anggota menarik dibahas, karena setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas organisasi, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi sebagai upaya kemandirian organisasi dan anggota. Banser menjalankan wirausaha mencontoh sifat teladan Rasulullah. Konsep pemberdayaan ekonomi dipercayakan kepada GP Ansor dan Banser baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan. Banser juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara mengurus unit usaha dan bekerja sehari-hari (di sawah) bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Allah menjelaskan barang siapa yang bekerja atau berusaha maka rezeki itu akan turun seperti apa yang telah ia usahakan. Usaha dan rezeki memiliki keterikatan yang tidak terbatas, artinya usaha akan mendapatkan rezeki, jika tidak berusaha maka rezeki juga tidak akan diberikan oleh Allah SWT. Bekerja atau usaha memiliki keanekaragaman, diantaranya adalah dengan menjalankan sebuah bisnis adalah salah satu pekerjaan yang digemari oleh Rasulullah. Rasulullah adalah seorang pebisnis hebat pada masanya yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan bisnisnya.

Melalui organisasi GP Ansor Tanjungsari, muncul ide untuk membuat koperasi Banser. Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu.⁶

Secara historis, Islam merupakan pedoman bagi setiap individu dalam berbagai aktifitas sosial baik di bidang politik, hukum maupun ekonomi.

⁶ Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 1

Karena itu Islam memiliki seperangkat kaidah, prinsip bahkan beberapa aturan spesifik untuk mengatur kehidupan manusia, sesuai dengan fitrahnya bahwa manusia sebagai makhluk individu menjaga keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan-nya. Demikian pula dengan sistem ekonomi Islam merupakan representasi dari nilai transendental yang mendasari perilaku sosial individu melalui aqidah, syariah dan akhlak.⁷

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G30S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.⁸

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda

⁷ Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 50

⁸ Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia), hlm. 20.

NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO). Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi GP Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

GP Ansor beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj dalam bidang fiqih salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali. Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Ghazali dan Junaidi Al-Baghdadi manhaj dalam bidang tasawwuf dan Al-Mawardi manhaj dalam bidang siyasah.⁹ Ada 3 tujuan dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor : Membentuk dan mengembangkan generasi muda indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih; Menegakkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.¹⁰

Visi GP Ansor adalah Revitalisasi nilai dan tradisi, Penguatan sistem kaderisasi, Pemberdayaan potensi kader, dan Kemandirian organisasi. Misi GP Ansor adalah Internalisasi nilai ASWAJA dan sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor; Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi; Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder; dan Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.¹¹

⁹ Choirul Anam, *Gerak Langkah*, hlm. 35

¹⁰ Choirul Anam, *Gerak Langkah*, hlm. 50.

¹¹ Choirul Anam, *Gerak Langkah*, hlm. 55

Banser merupakan badan otonom NU dari Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). Sebelumnya, GP Ansor sempat dinamai Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO). ANO baru diterima sebagai bagian pemuda NU setelah mukatamar ke-9, 24 April 1934. Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) merupakan nama awal dari BANSER yang tumbuh dari ANO cabang Malang. BANSER berperan secara nasional setelah Kongres II ANO pada tahun 1937 (ain/kid, 2018).

Pada Kongres II ANO di Malang tersebut, Banoe menunjukkan kebolehan dalam baris berbaris dengan mengenakan seragam yang dikomando oleh Moh. Syamsul Islam ketua ANO Malang dan instruktur umum Banoe Malang adalah Mayor TNI Hamid Rusydi.¹² Banser adalah barisan pemuda yang dikenal dengan penampilannya, mulai dari pakaian, sepatu, topi, hingga atribut-atribut lainnya, yang mirip dengan pasukan militer. Sebagaimana namanya, barisan serba guna, Banser menjalankan berbagai fungsi yang biasanya dijalankan oleh polisi, seperti pengaturan lalu lintas atau pengamanan sebuah acara, dan tenaga relawan dalam peristiwa-peristiwa yang membutuhkan bantuan segera seperti dalam sebuah bencana.

Menurut catatan, Banser berdiri pada 1962, atau 32 tahun setelah pendirian GP Ansor. Tujuan pendiriannya adalah untuk memberikan pengamanan pada kegiatan-kegiatan yang digelar oleh Partai NU. Namun, diyakini bahwa pendiriannya juga berkaitan dengan semakin keras dan menghangatnya persaingan politik pada waktu itu, baik di tingkat nasional dan regional maupun internasional.¹³

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.¹⁴

¹² Redaksi NU Online. (2015, November 27). Sejarah Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor. <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakanpemuda-ansor>

¹³ Redaksi NU Online. (2020, Mei 16). Banser NU: Sejarah, Kiprah, dan Tugas-tugasnya. <https://www.nu.or.id/post/read/40610/banser-nu>

¹⁴ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).¹⁵

Keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: Kemampuan dan kemauan, Tekad yang kuat dan kerja keras, Kesempatan dan peluang. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang datang pada kita.¹⁶

Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta, Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia:

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan-Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 20.

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 108-109.

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)”. (QS. An-Najm ayat 39-42)

Bahwa Rasulullah bersabda:

“Dari Miqdam meriwayatkan Rasulullah saw, bersabda: tak seorangpun memakan makanan yang lebih baik selain dari apa yang dihasilkan oleh tangannya”. (HR. Bukhari)

Berusaha dengan bekerja kasar seperti mengambil kayu bakar di hutan itu lebih terhormat daripada meminta-minta dan menggantungkan diri kepada orang lain. Begitulah didikan dan arahan Rasulullah saw untuk menjadikan umatnya sebagai insan-insan terhormat dan terpadang, bukan umat yang lemah dan pemalas.¹⁷ Dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain.

Seperti halnya banyaknya kegiatan yang bersifat positif guna mencetak kemandirian seperti yang dilaksanakan Banser Desa Tanjungsari Kabupaten Brebes membangun jiwa kewirausahaan bagi anggota banser sejak awal dengan melibatkan skil atau kemampuan dengan memberdayakan anggota secara bersama-sama menggerakkan usahanya agar menghasilkan keuntungan, dan kemudian hasil usaha atau keuntungannya bisa dirasakan oleh anggota untuk meningkatkan pendapatannya.

“anggota banser harus mandiri, terampil, pintar mencari peluang dan uang dengan cara tidak bertentangan dengan hukum agama islam atau halal adalah ajakan bagi kader muda NU di desa tanjungsari untuk berani berkarya, berani peduli, berani beramal dan berani mengajak orang beramal,” kata ahmad Wibowo yang juga Ketua Ranting PC GP Ansor desa Tanjungsari.

Masih kata ahmad, mereka kita bina kita arahkan menjadi wirausaha muda, dengan demikian harapannya nanti secara ekonomi mereka berdaya,

¹⁷ Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin*, terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm. 347

tetapi secara waktu bisa banyak berkhidmat untuk Ansor dalam kegiatan Ansor dan berharap kepada sahabat-sahabat ansor secara ekonomi kader-kader Banser ini mandiri, karena kemandirian ekonomi ini akan diikuti dengan kemandirian anggota Banser. Jika ekonominya mandiri anggota banser lebih kuat secara ideologi dan dalam melakukan aktifitas ditengah masyarakat tidak perlu berfikir yang macam-macam. Dan juga tentunya akan lahir pengusaha muda yang dicetak kader Banser.

"Kader yang fokus di wirausaha harus kita dorong supaya lebih berkembang. Bekerja, mengaji, dan mengabdikan di organisasi itu sama pentingnya. Maka harus berjalan secara beriringan," ungkapnya.

Usaha membangun ekonomi anggota banser desa tanjungsari yaitu untuk memperkuat biaya operasional banser dan kegiatan keagamaan. Kewirausahaan Banser Tanjungsari yang sudah berjalan dari tahun 2016 yaitu sudah memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan panggung dan sounsistem, tarub hajatan, grup drumband, grup hadroh, Dari keuntungan usaha-usaha produktif ini mampu membiayai kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh banser dan menambah penghasilan dirinya (anggota banser). Langkah selanjutnya sedang merintis lagi mempunyai beberapa usaha seperti Toko ATK NU, air minum galon dan Koperasi Banser yang hasilnya untuk kesejahteraan para anggota Banser di desa Tanjungsari.

Oleh karena itu wirausaha yang diinisiasi Banser desa Tanjungsari selalu di butuhkan oleh masyarakat baik dalam berbagai acara warga desa setempat maupun desa tetangga sekitar Tanjungsari, bahkan sering keluar desa juga. Adanya koperasi yang didirikan oleh organisasi banser dapat dijadikan salah satu sumber peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, Berkaitan dengan hal tersebut koperasi hadir dalam rangka memenuhi permodalan para petani bawang merah dan untuk usaha perdagangan pada umumnya.

C. PENUTUP

Banser adalah barisan pemuda yang dikenal dengan penampilannya, mulai dari pakaian, sepatu, topi, hingga atribut-atribut lainnya, yang mirip

dengan pasukan militer. Kini Banser telah mengalami pergesaran wawasan lebih luas, yaitu bukan hanya memiliki tugas untuk mengamankan kegiatan keagamaan saja, namun sudah melebarkan sayapnya dengan berbagai keterampilan yang di miliki oleh kader-kader Banser desa Tanjungsari untuk di kembangkan dengan potensi yang dimilikinya. Banser desa tanjungsari menjalankan usaha seperti menyewakan panggung dan soun sistem, tarub hajatan, grup drumband, grup hadroh, usaha disektor umum toko ATK NU, air minum galon serta koperasi Banser, sebagai upaya kemandirian ekonomi Banser, serta mampu memberikan kontribusi bagi warga NU desa Tanjungsari dalam berkolaborasi usaha di sektor lainnya sebagai wujud pengembangan ekonomi, juga mampu menopang pendanaan kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh NU Tanjungsari dan memperdayakan pengurus NU Tanjungsari secara umum, dengan tujuan generasi muda NU Tanjungsari berkehidupan yang makmur dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (tt). *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia.
- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (1993). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chapra, M. U. (2001). *The Future of Economics; an Islamic Perspectif* , Leicester UK: Islamic Foundation.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, H. A. M. (1993). *Syarah Riyadhush Shalihin*, terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Karim. (2004). *Adiwarman, Bank Islam Aanalisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2013). *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Metwally. (1997). *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Bangkit Insani.
- Notingham, E. K. (1985). *Agama Dan Masyarakat :Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali.

- Redaksi NU Online. (2015, November 27). Sejarah Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor. <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakanpemuda-ansor>
- Redaksi NU Online. (2020, Mei 16). Banser NU: Sejarah, Kiprah, dan Tugas-tugasnya. <https://www.nu.or.id/post/read/40610/banser-nu>
- Sujianto, A. E., Hasan, S., & Bachtiar, J. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Produksi, Konsumsi dan Distribusi Tahu di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung*, Tulungagung: Penerbit Cahaya Abadi.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (tt). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.